

**LAPORANAKHIR
PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)**

BERGADA RAJAMALA SEMANGGI



Ketua Tim Peneliti
Tubagus Mulyadi, Skar., M.Hum.
NIDN. 0020095902

Anggota
Dr. Slamet, M.Hum.
NIDN. 0027056703

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta sesuai dengan
Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Artistik
(Penciptaan Seni)
Tahun Anggrana 2018
Nomor: 7235/IT6.1/LT/2018 tanggal 21 Mei 2018

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SEPTEMBER 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)

Judul Penelitian	: Bergada Rajamala Semanggi
Bidang Penelitian	: Tari
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum.
b. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
c. Program Studi	: Seni Tari
d. Nomor HP/Surel	: 08121540188/gusoy.gowes@gmail.com
Anggota Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dr. Slamet, M.Hum
b. NIDN	: 0027056703
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
d. Program Studi	: Seni Tari
e. Nomor HP/Surel	: 08121504677/mdslamet2008@yahoo.co.id
Lama Penelitian Keseluruhan	: 6 bulan
Biaya Penelitian Keseluruhan	: Rp. 18.000.000,00
Biaya Penelitian	
- diusulkan ke DIPA	: Rp. 18.000.000,00
Dekan Fakultas	
Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn NIP. 196509141990111001	Tubagus Mulyadi, S.Kar., M.Hum. NIP. 195909201986101001

Surakarta, 26 September 2018

Ketua Peneliti

Mengetahui
Ketua LP2MP3M

**Dr. Slamet, M.Hum.
NIP. 196705271993031002**

BERGADA RAJAMALA SEMANGGI

ABSTRACT

Rajamala is a puppet character from the Mahabarata story which is an incarnation of the Goddess Loroamis' disease in a form of a small-giant dwarf child. Rajamala is a symbol of disaster that must be removed from human life. This event inspired Sultan HB X to create a ship figurehead in the form of Rajamala's face in the hope of obtaining safety trip to Madura through Semanggianchorage at Bengawan Solo River. The Rajamalaship's figurehead then became inspiration for the Semanggi community to create "BergadaRajamala", an army fleet dance with the Rajamala mask. This creation is related to the anchoragesite in Semanggi. The topic discussion of this study is about how the effort to brand the Rajamala as an icon for Semanggi and why it is necessary to make "BergadaRajamala" in the Semanggi parade. The method of creation through observation, exploration, experimentation, reflection, and formation is used for this research. The results obtained is in the creation of this works of art in the form of parade dance or "Bergada" dance that use Rajamala mask costumes that is called "BergadaRajamalaSemanggi."

Key Words: *Rajamala, Bergada, Semanggi.*

ABSTRAK

Rajamala merupakan tokoh pewayangan dari cerita Mahabarata sebagai jelmaan dari penyakit Dewi Loroamis berupa raksasa kecil bocah Bajang. Rajamala sebagai lambang malapetaka yang harus disingkirkan dari kehidupan manusia. Peristiwa ini mengilhami Sultan HB X menciptakan Cantik Baito berupa wajah Rajamala dengan harapan mendapat keselamatan perjalanan ke Madura melalui Bandar Semanggi Bengawan Solo. Rajamala pada Cantik Baito ini kemudian menjadi inspirasi masyarakat Semanggi untuk membuat Bergada Rajamala sebuah pasukan dengan topeng Rajamala. Penciptaan ini terkait dengan Bandar yang ada di Semanggi. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana upaya membranding Rajamala sebagai ikon Semanggi dan mengapa perlu dibuat Bergada Rajamala dalam arak-arakan Semanggi. Menjawab permasalahan ini digunakan metode penciptaan melalui observasi, eksplorasi, eksperimen, perenungan, dan pembentukan. Hasil yang didapat dalam penciptaan karya seni ini berupa tarian berjalan atau tarian Bergada yang menggunakan kostum topeng Rajamala dengan dinamakan Bergada Rajamala Semanggi.

Kata Kunci: *Rajamala, Bergada, Semanggi.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga terselesainya laporan penelitian karya seni yang berjudul “Bergada Rajamala Semanggi”. Laporan penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada pencarian data dan pembuatan karya seni pertunjukan tari. Pada kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, LP2MP3M ISI Surakarta, Lurah beserta perangkat kelurahan Semanggi, seniman dan seniwati Kelurahan Semanggi, dan sanggar Hastungkara Triyagan Sukoharjo. Terima kasih juga kepada semua pendukung karya seni tari Bergada Rajamala Semanggi.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah hirabbil 'alamin, peneliti dapat menyelesaikan dengan baik. Peneliti menyadari, sebagai manusia tentu tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu sangat mengharapkan kritik dan saran dari siapapun.

Surakarta, 26 September 2018

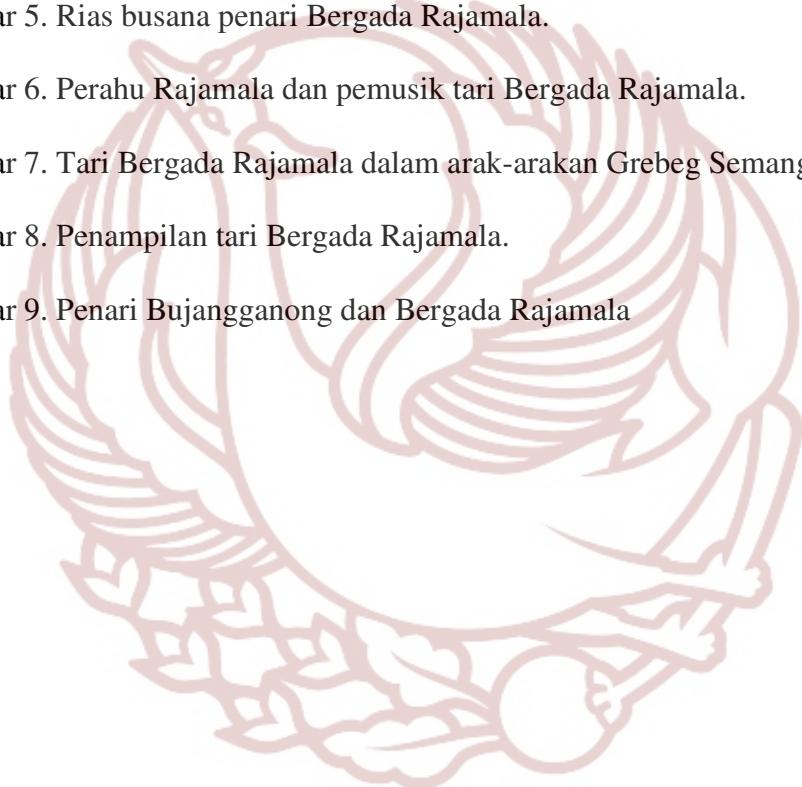
Ketua Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
C. Luaran Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III METODE PELAKSANAAN PENELITIAN	6
A. Metode Penelitian	6
B. Teknik Pengumpulan Data	7
C. Analisis atau Pembentukan Tari Bergada Rajamala	8
BAB IV DESKRIPSI KARYA	9
A. Hasil Penelitian	9
1. Penyusunan Konsep Garap	10
2. Proses Penyusunan Gerak Tari	11
3. Proses Penyusunan Iringan	11
4. Latihan Tempuk Gending	11
5. Latihan Terjadwal Untuk Pentas	12
B. Deskripsi Sajian Tari Bergada Rajamala	14
C. Elemen-Elemen Pertunjukan Tari Bergada Rajamala	14
1. Gerak Tari	14
2. Musik Tari	15
3. Rias Busana	16
4. Tempat Pertunjukan	18
BAB V PENUTUP	21
Simpulan	21
Saran	22
DAFTAR ACUAN	23
DAFTAR PUSTAKA	23
DAFTAR NARASUMBER	23
ARTIKEL INTERNET	24
DISKOGRAFI	24
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Katalog Karya Seni	
Lampiran 2. Biaya dan Jadwal Penelitian	
Lampiran 3. Justifikasi Anggaran	
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti	
Lampiran 5. Daftar Hadir	
Lampiran 6. Bukti Pengeluaran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Klat bahu penari Bergada Rajamala.	29
Gambar 2. Sumping penari Bergada Rajamala.	30
Gambar 3. Kain jari motif Rajamala penari Bergada Rajamala.	31
Gambar 4. Topeng Rajamala penari Bergada Rajamala.	32
Gambar 5. Rias busana penari Bergada Rajamala.	33
Gambar 6. Perahu Rajamala dan pemusik tari Bergada Rajamala.	34
Gambar 7. Tari Bergada Rajamala dalam arak-arakan Grebeg Semanggi.	35
Gambar 8. Penampilan tari Bergada Rajamala.	36
Gambar 9. Penari Bujangganong dan Bergada Rajamala	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi suatu daerah dapat dilihat dari aspek kesejarahan dan sumber daya manusianya. Pemberdayaan masyarakat khususnya pada potensi daerah perlu dibranding menjadi sebuah identitas daerah. Kelurahan Semanggi yang berada di tepian Bengawan Solo merupakan salah satu daerah lalu lintas sungai di zamannya. Peristiwa yang pernah terjadi di Semanggi sebagai Bandar bersandarnya kapal HB X yang *bercanthik* Rajamala sehingga peristiwa ini menjadi potensi kesejarahan untuk dijadikan icon Kelurahan Semanggi.

Berdasar potensi kesejarahan ini perlu kiranya digarap sebuah Incon Bergada Rajamala. Bergada atau Barisan sebuah bentuk garap kelompok yang mengangkat Bergada Pasukan Perang Kerajaan Kasunanan Surakarta namun dalam hal ini garapan Bergada Rajamala lebih ditekankan pada segi artistik tokoh Rajamala dengan kostum dan gerak disertai alunan gending dalam bentuk berisan. Bergada Rajamala digarap dengan bentuk gerakan tari berjalan yang tekanannya lebih pada rampak gerak. Disesuaikan dengan karakter Raja Mala.

Konsep garap ini merupakan bentuk branding terhadap Kelurahan Semanggi Maka garapan ini diperuntukkan untuk daerah sebagai ekspresi budaya. Mengkaji permasalahan di atas sebagai dasar pembuatan karya maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Mengapa perlu digarap Bergada Rajamala Semanggi?
2. Bagaimana bentuk garap Bergada Rajamala Semanggi?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Grebeg Semanggi perlu digarap sebuah Bergada Rajamala Semanggi.
2. Penggarapan Bergada Rajamala Semanggi ini sebagai bentuk referensi Garap Gerak pada pasukan berbaris.

C. Luaran Penelitian

1. Barisan Bergada Rajamala
2. HKI
3. Jurnal Nasional Terakreditasi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tulisan yang banyak membahas tentang topeng adalah tulisan John Emigh, *Masked Performance: The Play of Self and Other in Ritual and Theatre* (Philadelphia, University of Pennsylvania Press: 1996). John Emigh menjelaskan tentang pertunjukan-pertunjukan seremonial yang tidak dilakukan asal-asalan, tetapi dilakukan pada waktu-waktu terjadi krisis dan pembaruan. Pertunjukan cenderung dilakukan untuk menggambarkan pada kejadian-kejadian peralihan, di mana keberlangsungan dan perubahan, masa lalu dan masa depan, sedang mencoba mencari keseimbangan, yang sedang berada di ambang batas. Pustaka tentang topeng dan sejarahnya memberi gambaran tentang penelitian ini, terkait dengan penggunaan topeng *Rajamala* dalam pertunjukan tari Bergada Rajamala Semanggi.

Artikel berjudul “Kyai Rajamala Kapal “Titanic” Raja Solo, dalam artikel ini menceriterakan tentang Rajamala berada di museum Radia Pustaka Surakarta, Rajamala itu hanya berwujud kepala dengan ukuran besar sekali. Pada mulanya kepala itu sebagai *canthik* (hiasan), biasanya ada di haluan dan buritan sebuah perahu.

Canthik Perahu Rajamala merupakan hiasan yang dipasang di ujung depan dan belakang perahu atas prakarsa Paku Buwono V saat masih menjadi putra mahkota. Canthik itu dibuat dari kayu jati yang diambil dari Donoloyo, hutan khusus milik Keraton Surakarta.

Dikisahkan pada 19 November 1809, Paku Buwana IV menerima hadiah dari Gubernur Jenderal William Daendels berupa perahu dengan canthik atau hiasan ujung perahu berupa perawan Belanda. Melihat keindahan perahu itu, Paku Buwana IV berkeinginan membuat perahu sejenis untuk dikawinkan dengan perahu tersebut.

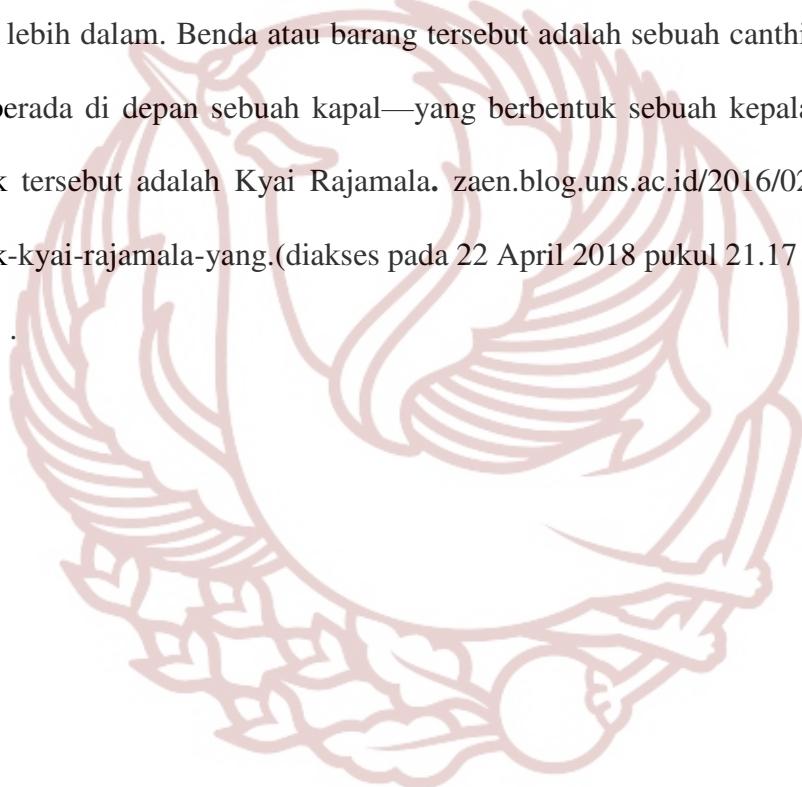
Paku Buwana IV lalu meminta putranya Pangeran Adipati Anom yang kemudian menjadi Paku Buwana V untuk membuat perahu dengan menggunakan kayu jati dari Hutan Donoloyo. Setelah Perahu Kiai Rajamala yang berukuran 58,9 x 6,5 meter selesai dibuat, perahu persembahan Daendels dan Kiai Rajamala segera dinikahkan dengan upacara lengkap sebagaimana biasanya pernikahan seorang laki-laki dan seorang perempuan. Upacara itu dilaksanakan di Kedhung Penganten Bengawan Solo pada 19 Juli 1811.

Kisah yang menyertai penciptaannya berasal dari peristiwa pelamaran Putri Bupati Cakraningrat di Sumenep, Madura oleh Paku Buwana IV. Karena transportasi paling mungkin saat itu lewat perairan dengan memakai perahu, Paku Buwana IV ingin perahu yang dinaikinya memiliki ornamen bagus. Maka dipilihlah ornamen Rajamala. Pemilihan tokoh Rajamala untuk dijadikan canthik atau hiasan didasarkan atas kesaktian tokoh Raden Rajamala yang tak terkalahkan dalam kisah pewayangan.www.brilio.net/news/rajamala-perahu-milik-keraton (diakses pada 22 April 2018 pukul 20.39 WIB)

Selanjutnya Tulisan berjudul “Legenda Canthik Kyai Rajamala Yang Dahulu Mengarungi Bengawan Solo”, artikel ini menceriterakan bahwa di dalam museum yang sekarang umurnya lebih dari satu abad itu, tersimpan banyak sekali

peninggalan-peninggalan kuno seperti senjata-senjata kuno, wayang-wayang, artefak-artefak kuno, dan naskah-naskah kuno yang jumlahnya tidak kurang dari tiga ribu lembar.

Museum yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 1890 (15 Mulud tahun Ehe 1820) dengan nama Paheman Radya Pustaka oleh Kanjeng Raden Adipati Sosrodiningrat IV Ngendraprasta, mempunyai suatu benda yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Benda atau barang tersebut adalah sebuah canthik—pajangan yang berada di depan sebuah kapal—yang berbentuk sebuah kepala. Nama dari canthik tersebut adalah Kyai Rajamala. zaen.blog.uns.ac.id/2016/02/20/legenda-canthik-kyai-rajamala-yang.(diakses pada 22 April 2018 pukul 21.17 WIB)



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode pengamatan yang dilakukan pada tahap awal penelitian yaitu dengan mengamati icon Rajamala yang berada di Museum Radya Pustaka Surakarta dan aktifitas masyarakat terhadap unsur budaya kelurahan Semanggi terhadap Canthik Baita Rajamala. Dari hasil amatan ini didapat suatu data tentang bentuk Rajamala dan Folklor masyarakat Semangga tentang bandar yang ada di aliran sungai Bengawan Solo.

Eksplorasi

Eksplorasi merupakan cara mencari kemungkinan-kemungkinan berdasar data observasi kedalam sebuah aktivitas Bergada Semanggi yaitu upacara tentang sedekah bumi semanggi di aliran sungai Bengawan Solo.

Eksperimen

Eksperimen merupakan metode keberlanjutan dari eksplorasi. Hal ini dilakukan sebagai tahap percobaan dari kemungkinan-kemungkinan pencarian gerak bergada yang sudah ada yang kemudian percobaan itu didapat suatu pola garap, dan model yang tepat untuk dilakukan perenungan terhadap data yang didapat.

b. Perenungan

Perenungan merupakan metode sebagai sebuah bentuk telaah kembali terhadap eksplorasi dan eksperimen sebelum penetapan suatu bentuk model bergada yang dikemas dalam bentuk gerak tari bergada rajamala. Maka perlu diperhatikan kondisi masyarakat, model bergada, dan pengguna. Dengan kata lain bagaimana model itu dibuat, dipergunakan, dan dipublikasikan (*made used and profesition-publication*).

c. Pembentukan

Metode ini merupakan tahap akhir sebelum disosialisasikan atau dilatihkan. Pembentukan dilakukan setelah memandang dari eksperimen atau percobaan serta perenungan dipandang telah mencapai tujuan yang diinginkan baru menetapkan bentuk-bentuk mulai dari motif gerak, tata busana, musik tari, dan properti yang akan digunakan.

d. Pelatihan

Pelatihan merupakan tahap penentu sebelum pelaksanaan pawai Bergada Rajamala Semanggi dilakukan dan merupakan penentuan model Bergada Rajamala Semanggi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipan maupun non partisipan. Observasi berpartisipasi langsung terhadap kegiatan Bergada Semanggi dan Canthik Baita Rajamala. Pengamatan yang didapat dalam kegiatan ini secara teknik dapat

melalukan gerak Bergada Rajamala dan merasakan langsung aktivitas pawai Bergada Rajamala.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada nara sumber terutama pelaku yaitu prajurit Bergada tentang bentuk garap Bergada Rajamala. Kemudian wawancara dilakukan kepada seniman untuk mendapat informasi tentang ceritera Rajamla dan bentuk topeng Rajamala. Selain itu wawancara dilakukan pada masyarakat dan penonton pawai bergada Semanggi.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan mencari referensi terkait dengan Rajamala dan unsur-unsur pembentuk budaya masyarakat Semanggi tentang Bandar Semanggi.

3. Analisis atau Pembentukan Bergada Rajamala

Penelitian ini tidak hanya menghasilkan konseptual secara tertulis tetapi juga pembuatan model Bergada Rajamala dalam pawai Bergada Rajamala di kelurahan Semanggi.

BAB IV

DESKRIPSI KARYA

A. Hasil Penelitian

Tari Bergada Rajamala pertama kali dipentaskan pada acara Grebeg Semanggi Minggu, 22 Juli 2018. Pada pukul 06.00 para penari sudah melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan sebelum acara atau pementasan berlangsung diadakan beberapa tahapan yaitu antara lain; 1) penyusunan konsep garap; 2) proses penyusunan gerak tari; 3) proses penyusunan irungan; 4) latihan tempuk gending; dan 5) latihan terjadwal untuk pentas. Persiapan tersebut dilakukan terhitung selama 3 bulan 2 minggu dimulai pada bulan April sampai pada pertengahan bulan Juli tahun 2018.

1. Penyusunan konsep Garap

Tahap awal yang dilakukan dalam proses penciptaan tari Bergada Rajamala yaitu proses penyusunan konsep garap. Pada tahap pertama ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu terhadap ikon Rajamala yang berada di Museum Radya Pustaka Surakarta dan aktifitas masyarakat terhadap unsur budaya kelurahan Semanggi terhadap Canthik Baita Rajamala. Dari hasil amatan ini didapat suatu data tentang bentuk Rajamala dan Folklor masyarakat Semangga tentang bandar yang ada di aliran sungai Bengawan Solo.

Penentuan konsep garap tari Bergada Rajamala ditemukan pada tahap ini. Konsep ini ditemukan berdasarkan amatan yang dilakukan peneliti. Penentuan konsep garap ini juga melibatkan masyarakat, seniman sekitar, serta tokoh masyarakat. Konsep garap yang ditemukan disesuaikan dengan keadaan

masyarakat beserta kondisi lingkungan sosialnya, sehingga konsep yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat sekitar sekaligus sebagai masayarakat pemilik.

2. Proses penyusunan gerak tari

Tahap kedua yang dilakukan peneliti adalah penyusunan gerak tari. Pada proses ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan antara lain eksplorasi untuk menentukan gerak-gerak tari yang akan disusun berdasarkan amatan pada observasi dari sebuah aktivitas Bergada Semanggi mengenai upacara tentang sedekah bumi semanggi di aliran sungai Bengawan Solo. Langkah yang dilakukan setelah eksplorasi yaitu eksperimen.

Eksperimen merupakan metode keberlanjutan dari eksplorasi. Pada lanhgkah ke dua ini merupakan tahapan percobaan atau uji coba hasil dari proses eksplorasi. Eksperimen dikembangkan langsung pada para penari Bergada Rajamala. Uji coba gerak dilakukan untuk menentukan gerak yang paling sesuai berdasarkan konsep garap dan cerita yang sudah ditentukan. Selanjutnya dilakukan langkah perenungan.

Perenungan sebagai sebuah bentuk usaha dari peneliti untuk menelaah kembali proses-proses sebelumnya. Langkah ini dimaksudkan sebagai persiapan sebelum penentuan model garap tari yang benar-benar matang. Dalam proses perenungan melihat semua aspek terutama para penari yang melakukan gerakan-gerakannya. Perenungan ini sekaligus mengamati kembali hasil yang didapatkan berdasar indikator keberhasilan akan mencapai sejauh mana proses penciptaan gerak ini berjalan.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah proses pembentukan. Tahapan ini merupakan tahap akhir sebelum disosialisasikan lagi kepada para penari beserta segala aspek pendukungnya. Pembentukan dilakukan setelah memandang dari eksperimen atau percobaan serta perenungan dipandang telah mencapai tujuan yang diinginkan baru menetapkan bentuk-bentuk mulai dari motif gerak, tata busana, musik tari, dan properti yang akan digunakan.

3. Proses penyusunan irungan

Proses penyusunan irungan juga sama dengan proses penyusunan gerak tari. Proses yang dimaksud juga melalui tahapan eksplorasi, eksperimen, perenungan, dan terakhir pembentukan dari irungan yang sesuai. Namun yang membedakan yaitu dalam proses penyusunan gerak melibatkan penari dan koreografer, sedangkan proses penyusunan irungan melibatkan pemusik dan komposer. Dalam penyusunan irungan harus disesuaikan dengan konsep garap gerak tari Bergada Rajamala. Proses penggabungan atau sinkronisasi akan dilakukan pada tahapan selanjutnya yaitu pada tahap tempuk gending.

4. Latihan tempuk gending

Latihan tempuk gending merupakan proses penggabungan konsep dari koreografer dan komposer yang difokuskan pada para penari dan pemusik. Pada latihan tempuk gending dilakukan beberapa kali sebelum latihan terjadwal untuk pentas. Sering kali terjadi perubahan gerak maupun irungan. Hal ini untuk saling menyesuaikan dari penari maupun pemusik agar didapat rasa yang sesuai harapan

dari peneliti. Latihan tempuk gending dilakukan juga untuk menyelaraskan antara rasa gerak dan rasa musik yang dihasilkan.

5. Latihan terjadwal untuk pentas

Latihan terjadwal yang dilakukan untuk pentas dilakukan selama dua puluh (20) kali yang dimulai dari penyusunan gerak tari dan penyusunan irungan hingga proses latihan tempuk gending. Masing-masing latihan terbagi menjadi sebagai berikut.

a. Latihan penyusunan gerak 6 kali

Latihan penyusunan gerak pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 8 April 2018.

Latihan penyusunan gerak kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 22 April 2018.

Latihan penyusunan gerak ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Mei 2018.

Latihan penyusunan gerak keempat dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Mei 2018.

Latihan penyusunan gerak kelima dilaksanakan pada hari Minggu, 3 Juni 2018.

Latihan penyusunan gerak keenam dilaksanakan pada hari Minggu, 17 Juni 2018.

b. Latihan penyusunan irungan 6 kali

Latihan penyusunan gerak pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 15 April 2018.

Latihan penyusunan gerak kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Mei 2018.

Latihan penyusunan gerak ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Mei 2018.

Latihan penyusunan gerak keempat dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Mei 2018.

Latihan penyusunan gerak kelima dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Juni 2018.

Latihan penyusunan gerak keenam dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juni 2018.

c. Latihan tempuk gending 6 kali

Latihan tempuk gending pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Juni 2018.

Latihan tempuk gending kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Juni 2018.

Latihan tempuk gending ketiga dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Juli 2018.

Latihan tempuk gending keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Juli 2018.

Latihan tempuk gending kelima dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Juli 2018.

Latihan tempuk gending keenam dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Juli 2018.

d. Gladi kotor dan gladi bersih 2 kali

Gladi kotor dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Juli 2018.

Gladi Bersih dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Juli 2018.

Proses latihan terjadwal untuk pentas dilakukan setiap hari Minggu secara bergantian untuk latihan penyusunan gerak maupun iringan selama tiga (3) bulan pertama. Proses latihan secara bergantian ini diawali dari latihan penyusunan gerak terlebih dahulu kemudian pada minggu berikutnya latihan penyusunan iringan dan bergantian suntuk seterusnya. Sedangkan pada 2 minggu terakhir dilakukan latihan tempuk gending yang dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Latihan ini dilakukan secara intens untuk mendapatkan hasil maksimal yang sesuai dengan harapan peneliti.

B. Deskripsi Sajian Tari Bergada Rajamala

Tari Bergada Rajamala disajikan di arak-arakan dan panggung berbentuk arena dalam Grebeg Semanggi. Pada awal sajian penari memasuki panggung diawali dengan penari Bujanganong, kemudian penari Bergada Rajamala memasuki panggung dengan *lumaksana*. Kemudian dilanjutkan beberapa *sekaran-sekaran* berjalan lembahan, berjalan samping kanan samping kiri, *lampah tiga, sarukan junjung kaki kanan sarukan junjung kaki kiri, berjalan gejug jnjit, berjalan ndangak ndingkluk*. Pertunjukan diakhiri penari keluar panggung dengan *lumaksana* lalu diikuti penari Bujanganong keluar panggung.

C. Elemen-elemen Pertunjukan Tari Bergada Rajamala

Elemen-elemen pertunjukan tari Bergada Rajamala memiliki cerita yang membingkai pertunjukan tersebut. adapun elemen-elemen pertunjukannya meliputi: 1) gerak tari; 2) musik tari; 3) rias busana; dan 4) tempat penampilan.

1. Gerak Tari

Gerak yang digunakan pada tari Bergada Rajamala difokuskan ke gerak kaki dikarenakan tari ini merupakan tari dengan konteks gerak baris berbaris. Namun demikian juga digunakan gerak kepala untuk gerak variasi dan tangan sebagai gerak selingan.

2. Musik Tari

Gangsaran 1

tt 1 t 1 tp (5)

A. (Balungan Nibani)

. . . 1 . 5 . 1 . 5 . 1 . 5 . g6
. . . 6 . 5 . 3 . 5 - . 3 . 2 . g1

B. (Balungan Mlaku)

. . . 1 5 . 5 1 5 . 1 2 3 . 5 3
. . 5 6 6 6 3 5 2 3 . 5 6 3 2 1

Vokal pada Bagian A

- Rambate Ratahayu
- Bersatu melangkah maju
- Untuk nusa dan bangsa
- Bergada Sang Rajamala

3. Rias Busana



Gambar 1. Klat bahu penari Bergada Rajamala.



Gambar 2. Sumping penari Bergada Rajamala.



Gambar 3. Kain jari motif Rajamala penari Bergada Rajamala.



Gambar 4. Topeng Rajamala penari Bergada Rajamala.



Gambar 5. Rias busana penari Bergada Rajamala.

4. Tempat Penampilan

Tempat penampilan tari Bergada Rajamala dilakukan dengan cara arak-arakan dan dengan menggunakan panggung arena. Penampilan dilakukan pada saat Grebeg Semanggi.



Gambar 6. Perahu Rajamala dan pemusik tari Bergada Rajamala.



Gambar 7. Tari Bergada Rajamala dalam arak-arakan Grebeg Semanggi.



Gambar 8. Penampilan tari Bergada Rajamala.



Gambar 9. Penari Bujanganong dan Bergada Rajamala



BAB V

PENUTUP

Simpulan

Penciptaan karya seni tidak hanya mencipta sebuah karya seni, namun melalui proses kekaryaan seni yang di dalamnya terdapat sebuah riset. Kekaryaan seni dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk *research by practice* yang hasil akhirnya berupa karya seni. Tari Bergada Rajamala Semanggi sebuah bentuk karya yang didasari atas riset kesejarahan Kelurahan Semanggi terkait Bandar Semanggi. Perjalanan kesejarahan ini meninggalkan sebuah budaya masyarakat tentang Canthik Rajamala. Melihat latar kesejarahan Semanggi, maka penciptaan Bergada Rajamala Semanggi dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, tari Bergada Rajamala Semanggi diciptakan atas kesejarahan Kelurahan Semanggi sebagai branding identitas Kelurahan Semanggi. Kedua, tari Bergada Rajamala Semanggi menggunakan nama berdasarkan Canthik Perahu berupa kepala tokoh pewayangan Rajamala. Selanjutnya disusun gerak-gerak sebagai perwujudan dari kirab barisan Rajamala, yang diberi nama Bergada Rajamala. Maka motif gerak tari Bergada Rajamala Semanggi mengambil motif gerak-gerak berjalan. Hal ini terlihat pada motif *lumaksana*. Kemudian dilanjutkan beberapa *sekaran-sekaranberjalan lembehán, berjalan samping kanan samping kiri, lampah tiga, sarukan junjung kaki kanan sarukan junjung kaki kiri, berjalan gejug jinjit, berjalan ndangak ndingkluk*.

Saran

Karya tari Bergada Rajamala Semanggi sebagai bentuk karya tari baru berupa gerak berjalan untuk dibentuk menjadi sebuah susunan gerak tari sebagai branding menjadi Bergada Rajamala Semanggi yang difungsikan untuk arak-arakan. Penciptaan ini merupakan hasil kreativitas dan riset terhadap kesejarahan daerah disarankan bagi pengkarya yang akan mencipta sebuah karya seni alangkah baiknya secara konseptual dilakukan riset terlebih dahulu. Riset sebuah penciptaan karya seni akan menghasilkan sebuah konsep dan metode penciptaan. Seniman yang berkarya seni disarankan sebaiknya tidak hanya menghasilkan sebuah karya seni namun juga menghasilkan temuan metode pengkaryaan dan konsep kekaryaan sebagai suatu kerja akademis.

DAFTAR ACUAN

PUSTAKA

- Emigh, John, *Masked Performance: The Play of Self and Other in Ritual and Theatre*, Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1996.
- Langer, Suzanne K. 1956. *Problem of Arts*. terj. FX Widaryanto. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Ricklefs, R.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Sarjiwo. "Cara Pernafasan dan Gerak Torso dalam Tari Golek Menak Yogyakarta" dalam jurnal Imaji UNY Vol. 5, No. 2, Agustus 2007: 196-204.
- Schechner, Richard. 2002. *Performance studies: an introduction*. London: Routledge.
- Slamet. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sains LPKBN, 2016.
- Smith, Jacqueline M. 1985. *Dance Composition: a Practical Guide for Teachers*. London: A & Black terj. Ben Suharto. *Komposisi Tari : Petunjuk Praktis Bagi Guru*.

NARASUMBER

- KGPH Puger, 65 tahun, pengageng Keraton Surakarta.
- Joko Wiranto, 56 tahun, seniman Kelurahan Semanggi.
- Sri Rahayu, 47 tahun, guru kesenian SMP 6 Surakarta.
- Sularso, 53 tahun, Lurah Kelurahan Semanggi.

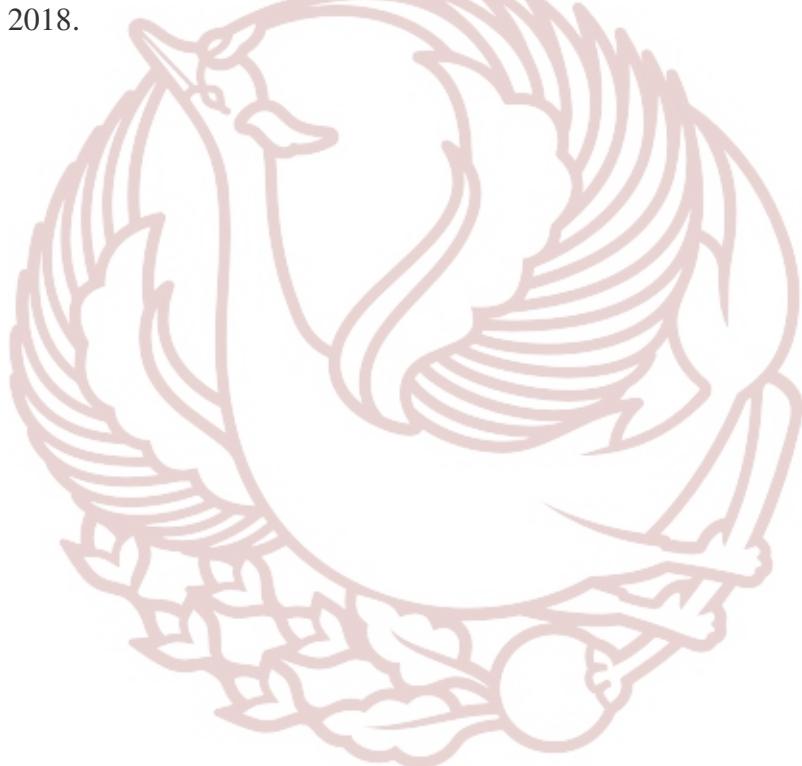
ARTIKEL INTERNET

www.brilio.net/news/rajamala-perahu-milik-keraton (diakses pada 22 April 2018 pukul 20.39 WIB).

zaen.blog.uns.ac.id/2016/02/20/legenda-canthik-kyai-rajamala-yang (diakses pada 22 April 2018 pukul 21.17 WIB).

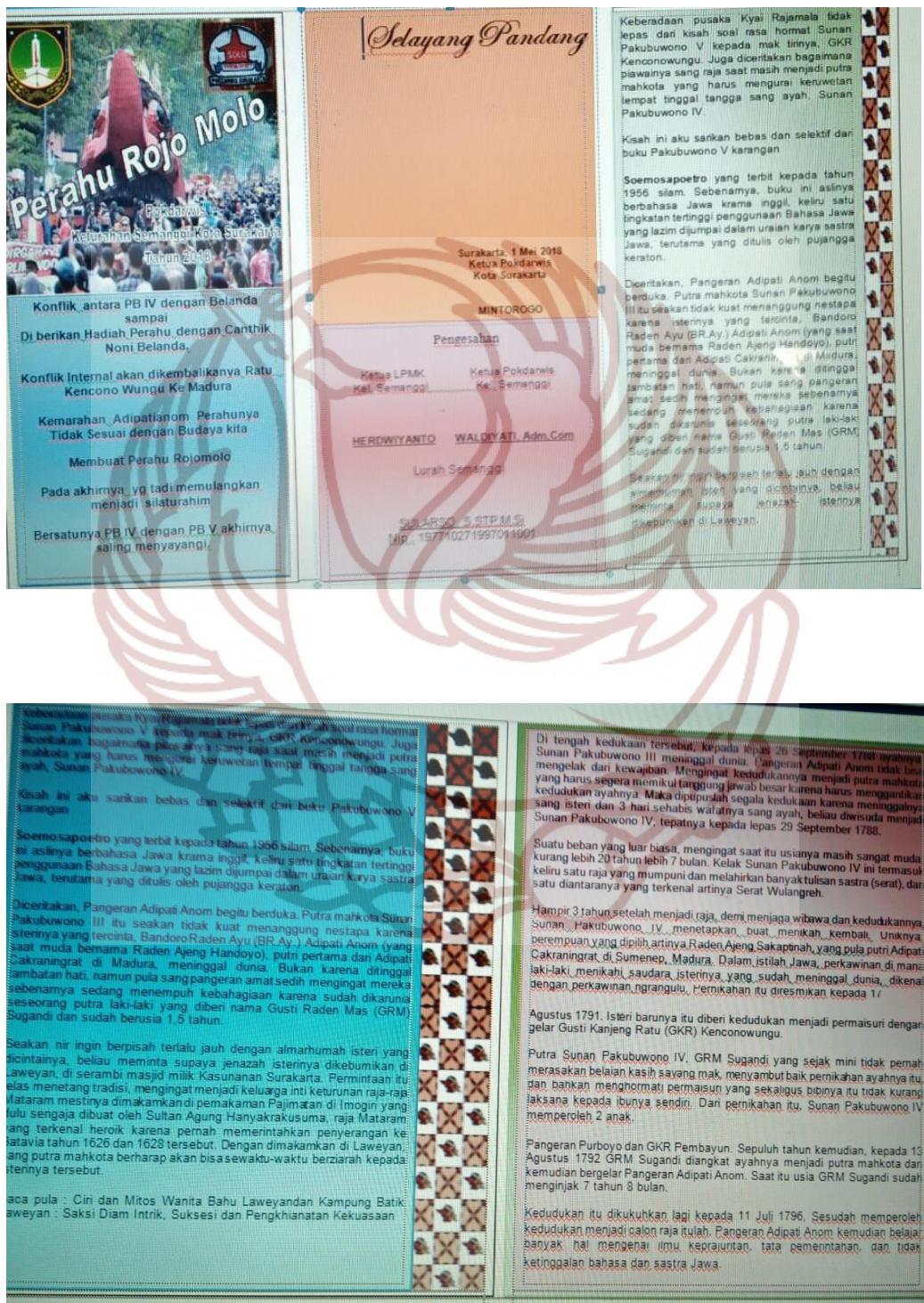
DISKOGRAFI

Eri Kisworo, “*Bergada Rajamala Semanggi*,” rekaman Eri Kisworo, Surakarta, 2018.



LAMPIRAN

KATALOG KARYA SENI



Bahkan selanjutnya, sang raja dan permaisuri berkenan buat dengan bahtera Kyai Rajamala itu buat bersukaria dan menghibur diri dengan-sama dengan para kerabat keraton mengarungi sungai Bengawan Solo.

Untuk mengenang dan mengabadikan rasa cinta kepada GKR Kenconowungu, Pangeran Adipati Anom mengubah Gending Ludira Madu buat mengiringi tar Serimpi. Tarian ini artinya tarian buat hiburan raja yang dilakukan oleh 4 orang perempuan.

Bringan gending diberi nama Ludira Madu, artinya darah Madura, suatu persembahan buat ibunya, GKR Kenconowungu.

Di samping itu, beliau pula mengubah Gending Loro-Loro, buat mengiringi antar Pentulu, sosok yang digambarkan menjadi abdi kerajaan dengan topeng yang lucu. Diberi nama Loro-Loro, artinya dua-dua, karena menurut sang pangeran hidup di dunia selalu 2 dimensi, senang dan sedih; benar dan keliru; dan seterusnya.

Pada lepas 2 Oktober 1820, hampir 33 tahun setelah menjadi raja, Sunan Pakubuwono IV meninggal dunia dalam usia 53 tahun. Kemudian hari sehabis itu, tepatnya kepada 10 Oktober 1820, Pangeran Adipati Anom dinobatkan atau jumeneng menjadi raja Surakarta dan bergelar Sunan Pakubuwono V, sedangkan isterinya kemudian diangkat menjadi

Saat itu usianya 36 tahun. Untuk menghormati mak kandunganya yang dimakamkan di Laweyan dan sudah meninggal saat belum berusia 30 tahun, raja baru itu pula mengantarkan nama ibunya dan menjadi bengkel GKR Pakubuwono. Tak lama kemudian kepada lepas 21 Januari 1821 GKR Kenowonowangi meninggal dunia. Dan malang bagai sang raja itu, 21 sutton setelah kematian ibunya, permalsunnya GKR Maageng meninggal dunia pula.

Jasad sang istri dimakamkan berdampingan dengan ibunya GKR Kencongungow di Imogiri, Yogyakarta. Tak terkirakan kemanisan Sunan Pakubuwono V. Dalam jangka waktu hambar berputer-urut sudah ditinggal oleh ayah, mak, danisteranya sendiri. Akibatnya, belum berkonsensus penuh dalam memikirkan rada pemerintahan kerajaan Namun tidak lama kemudian Sunan Pakubuwono V menganjurkan kembali dengan putri Tumenggung Kusumodiradat dan diangkat menjadi permaisuri dengan gelar GKR Kencoco.

Sesudah itu, para pemimpin dan warga masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dan agama di Kabupaten Bima menggelar upacara peringatan hari jadi ke-200 Kabupaten Bima di Lapangan Pemuda, Kecamatan Bima Selatan, pada Minggu pagi (25/11). Upacara yang dimulai pukul 07.00 WITA ini dihadiri oleh sejumlah kepala daerah, termasuk Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) Khofifah Indar Parawansa, dan sejumlah pejabat tinggi negara.

Namun, atas saran Pangerner Angabe, saudara laki-laki tiri lain mak (hasi pernikahan) Sunan Pakubuwono IV dengan selir Masi Ayu Rantansari). dimohonkan agar niai tu dipertimbangkan kembali Bagaimanapun, mak raja, GKR Pakubuwono masih saudara dengan GKR Kenconowungku, mak tinny. Dengan posisi itu, maka Sunan Pakubuwono V merupakan keluru suti ahli waris pulu. Dengan demikian, harta peninggalan GKR Kenconowungku ni bis segera dibagi.

Pembagiannya, atas kehendak Sunan Pakubuwono V, harus sinkron seluruh putra sunan Sunan Pakubuwono IV dan seluruh persetujuan mengenai hal itu harus dituangkan dalam sebuah surat pernyataan tertulis. Meskipun demikian, persetujuan itu segera tercapai, termasuk Pangerevan Purboyo dan GKR. Pembayuan yang menyerahkan sepenuhnya pembagian harta peninggalan mak mereka kepada Sunan Pakubuwono V.

Tibahan, hari dan saat Sunan Pakubuwono V mengambil keputusan, Dalam suatu persidangan kerajaan J Mei 1821, Sunan Pakubuwono V menjelaskan aspek-aspek persoalan yang terkait dengan pembagian harta peninggalan mendiang GKR. Kenoncongungu. Sunan berketetapan buat melaksanakan pembagian harta peninggalan itu menurut ketentuan hukum Islam. Semua yang hadir

menantikan dengan rasa rindu, kecemasan dan perasaan tidak menentu mengingat semakin awal mereka seluruh tahu bahwa menjadikan raja, Sunan telah berkehendak buat mengambil alih seluruh persoalan waris itu.

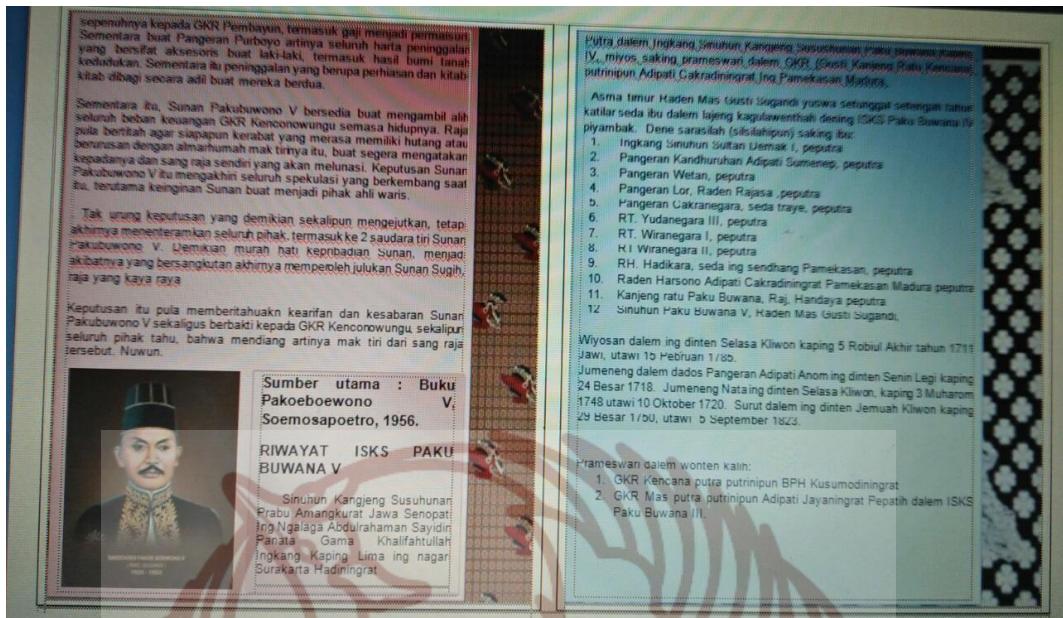
Keputusan Sunan Pakubuwono V yang diujung di luar Jugaan, dan menabutkan seluruh yang masih remaja, Hangeran, Turoyoan, Santri, Metapungan, Sunan Pakubuwono V berketetapan bahwa setulusnya harta pengelapan GKR Kencopung yang bersifat menjalani bagian kaputren diarahan

Dene putra putri dalam woneten cacah 21 inggih punika

1. G.R.ej. Katibah (GKR Sekar Kedhaton)
2. BRMG Sakathaha seda timur
3. GRM Saperdan (ISKS Paku Buwana VI)
4. GPH Suryabratra
5. G.R.ej. Sulasaki
6. G.R.ej. Mangkupura
7. G.P.H. Nabatbrastra
8. G.P.H. Natadiningrat
9. G.P.H. Santakusuma
- 10.G.P.H. Kusumobrata I
- 11.G.P.H. Pringga Kusumo
- 12.G.P.H. Suranyaningrat I
- 13.G.R/ay. Dipawinata
- 14.G.P.H. Sinduseno
- 15.G.R.ej. Natatimsja
- 16.G.R/ay. Prawiranata
- 17.G.R/ay. Hadiwinata
- 18.G.R/ay. Yudawinata
- 19.G.R.H. Sunyadipura
- 20.G.P.H. Sunya Kusumo
- 21.G.R/ay. Anyayatm

Muruwulan carita ing uni,
Perangane saku dusun Sala
Seimanggi iku jepane,
Nalesih duk Romuhun,
Sarai Kandha lan Babad Jawi,
Babab Sala pranyata,
Dadi sumber kawruh,
Prawarga samya gumriegah,
Hanglelun mitzongka randa kang aji,
Kasusra Rajamala.

Sinebutnya Raden Mas Sugandi,
Putra nata kang kapting sekawan,
Surakarta kadhaton,
Mas Pati kang misuwur,
Sigra tata gumanti Aji,
Duk semana duka,
Tan rena ing kayun,
Pirsasasmita sanyata,
Kanjeng Ratu Kencana ingkang wibi.



Hytra dalem, Ingkang Sinuhun, Kangjeng Susuhunan Paku Buwana V, IV., myos, saking prameswan dalam, GKR (Gusti) Komendo Ratu Kencana, putrinipun Adipati Cakradiningrat, Ing Pamekasan Madura.

Asma timur Haden Mas Gusti Sugandi yustwa setunggal setengah nafur katilar seda ibu dalem Iejing gagilawenthihi dening ISKS Paku Buwana IV piyambak. Denra saraslah (silalahipun) saking ibu:

1. Ingkang Sinuhun Sultan Utemak I, peputra
2. Pangerner Kandhuruan Adipati Sumeneq, peputra
3. Pangerner Wetan, peputra
4. Pangerner Lor, Raden Rajasa, seda traye, peputra
5. Pangerner Cakraneqara, seda traye, peputra
6. RT. Yudanegara III, peputra
7. RT. Wiranegara I, peputra
8. RI Wiranegara II, peputra
9. RH. Hadikara, seda ing sendhang Pamekasan, peputra
10. Raden Harsono Adipati Cakradiningrat Pamekasan Madura peputra
11. Kanjeng ratu Paku Buwana, Raj Handaya peputra
12. Sinuhun Paku Buwana V, Haden Mas Gusti Sugandi,

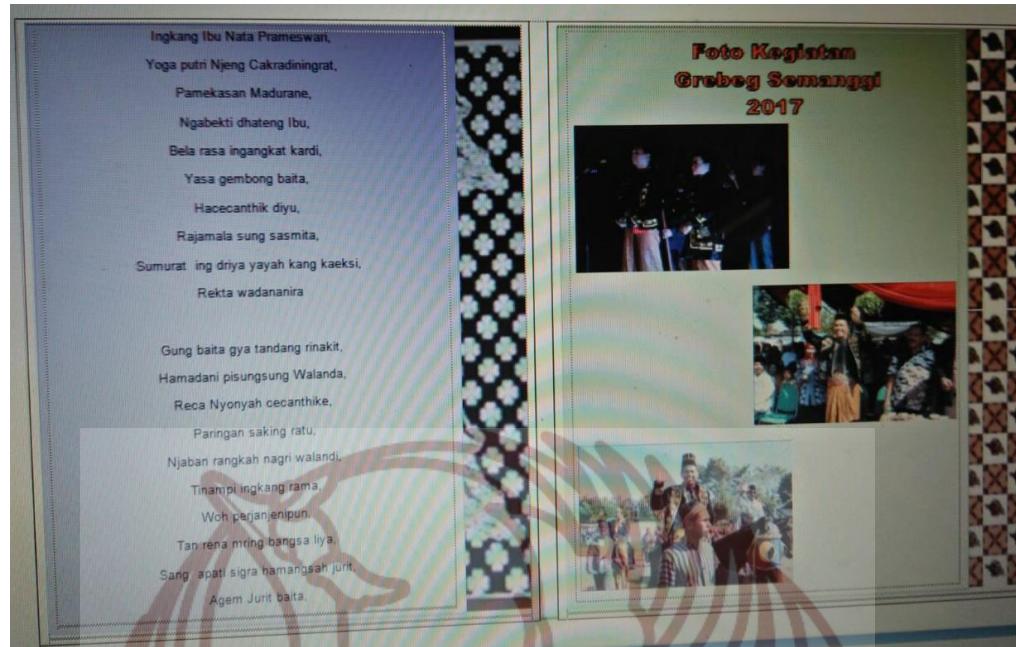
Wiyosan dalem ing dinten Selasa Kiwon kaping 5 Robul Akhir tahun 1711 Jawi, utawi 10 Februari 1756.

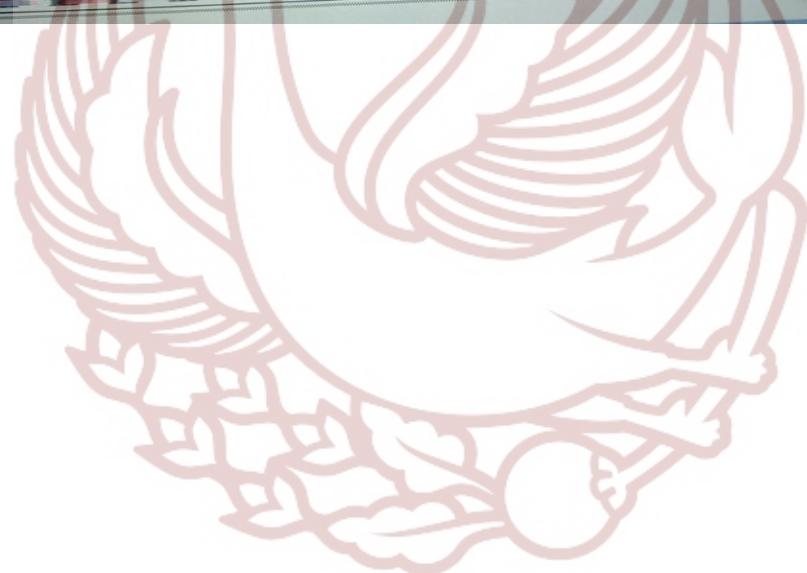
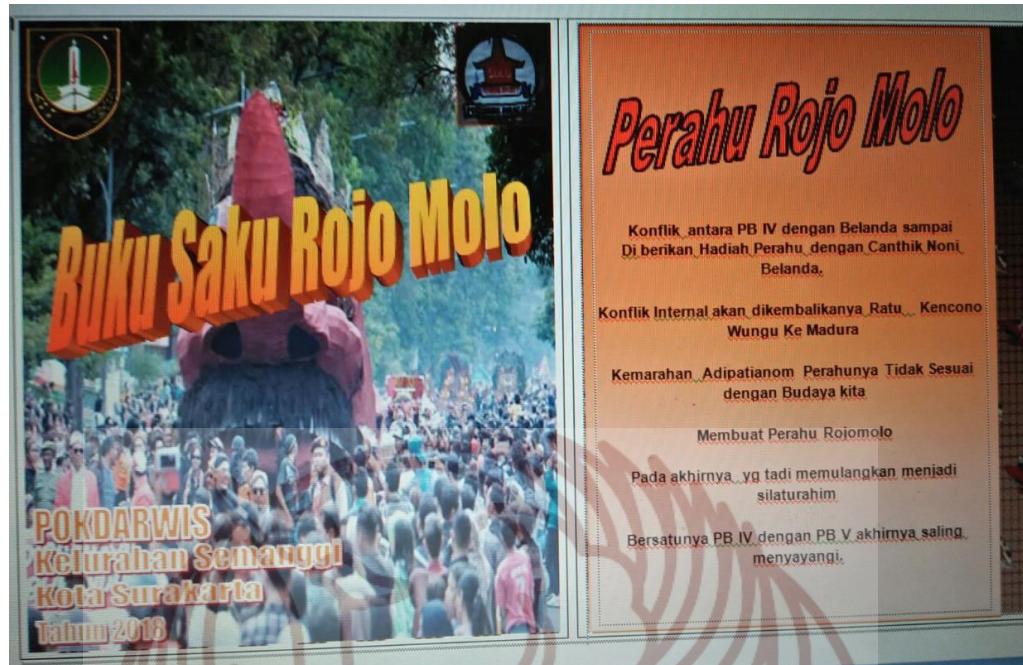
Jumeneng dalem dados Pangerner Adipati Anom ing dinten Senin Legi kaping 24 Besar 1718. Jumeneng Nataing dinten Selasa Kiwon, kaping 3 Muhamar 1748 utawi 10 Oktober 1720. Surut dalem ing dinten Jemush Kiwon kaping 29 Besar 1/00, utawi 5 Oktober 1823.

Prameswan dalem wonten kalih:

1. GKR Kencana putra putrinipun BPH Kusumodiningrat
2. GKR Mas putra putrinipun Adipati Jayaningrat. Peputih dalem ISKS Paku Buwana II.







LAMPIRAN
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

No	Jenis Penegeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)
1	Transport Peneliti	
2	Pembelian bahan habis pakai	
3	Transport latihan 60 x 5.000 x 20 kali	
4	Sewa Gamelan selama 20x latihan	
5	Sewa pakaian tari 60 stel x @ 150.000	
Jumlah Total		

B. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Perancangan proposal									
2	Penyusunan konsep garap									
3	Proses penyusunan gerak tari									
4	Proses penyusunan irungan									
5	Latihan tempuk gending									
6	Latihan terjadwal untuk pentas									
7	Evaluasi materi Pawai									
8	Pawai Bergada									
9	Penyusunan laporan dan penggandaan									
10	Pengumpulan Laporan									

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

A.Identitas diriKetua Peneliti

1.	Nama	TubagusMulyadi.S.Kar..M.Hum.	L
2.	JabatanFungsional	Lektor/IIId	
3.	Jabatanstruktural	-	
4.	NIP	195909201986101001	
5.	NIDN	0012106814	
6.	TempatTanggalLahir	Bandung.20September1959	
7.	AlamatRumah	Perum.JosroyoIndah.Jl.ArgopuroNo.15.RT.7/20Jaten Karanganyar. 57771	
8.	Telp/Faks/HP	(0271)827519/HP08121540188	
9.	AlamatKantor	KiHajarDewantaraNo.19.Kentingan.Jebres.Surakarta	
10.	Telp/Faks/	(0271)647658Faks.0271646175	
11.	Alamate-mail	tubagusmulyadidst@yahoo.co.id	
12.	Lulusanyangtelahdihasilkan	S1:5 orang.S2:-orang.S3:- orang	
13.	MataKuliah yangDiampu	1.TariSunda	
		2. ManajemenSeniPertunjukan	
		3. MultimediaI	
		4. KapitaSelektaBudaya	

1. RiwayatPendidikan

Pendidikan	D3	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Akademi Seni Tari Indonesia Bandung	ASKISurakarta	UGM Yogyakarta
Bidang Ilmu	Seni Tari	Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa
Tahun Lulus	1982	1987	2000
Judul Skripsi/thesis		PutiJailan	Gugum Gumbira Maestro Tari Jaipong
Nama Pembimbing	Drs. Moch. Soleh	Didik BW. S.Kar. .	Prof. Dr. Soedarsono

2. PengalamanPenelitianDalam5 TahunTerakhir.

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			SumberDana	Jumlah Dana (Rp)
			-	

3. PengabdianKepada Masyarakatdalam5 tahunterakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			SumberDana	Jumlah Dana (Rp)
1	2009	PenanggungjawabTariSundadala mrangkapentas PembukaanTechnoParkSragen		
2	2010	KoordinatorKaryaTariPratihata GunaDarnadalamrangkaPem bukaanBorobudurInternasionalFestival		
3	2011	SebagaiKoordinatorTaridalam rangkaMabarungGongKebayardiBali		
4	2012	PelatihanTariTradisiNusantara diSanggarTariGregetSemarang	DIPAISI Surakarta	30.000.000.-
5	2015	SebagaiJuridalamrangka FestivalSeniIsamidiSDMuhamma		
6	2016	SebagainarasumbertariDolala dalamrangkaFestivaltaridolalaseKa		
7	2016	PelatihanKetoprakdiDesa MojorotoKab.Karanganyar	DIPAISI Surakarta	25.000.000.-

4.Pengalaman PenulisanArtikel Ilmiah dalamJurnal dalam5 tahunTerakhir

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal

**5.Pengalaman PenyampaianMakalahSecara Oral PadaPertemuan/SeminarIlmiah
Dalam5tahunTerakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	JudulArtikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Semianar Hasil PPM ISISurakarta	Pelatihan Tari Tradisi Nusantaradi sanggar Greget Semarang	RuangSeminarISI Surakarta
2	-	-	-

6. Pengalaman PenulisanBuku Dalam5 tahunTerakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	-	-	-	-

7.Pengalaman MerumuskanKebijakanPublik/Rekayasa SosialLainnya Dalam5 tahunTerakhir

No.	Judul/Tema/Jenis RekayasaSosial Lainnya yangtelah diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

H.Penghargaanyang PernahDiraih dalam10 tahun Terakhir (dari pemerintah. asosiasi atauinstitusi lainnya)

No	JenisPenghargaan	InstitusiPemberi Penghargaan	Tahun

Semuadatayang sayaikandantercantumdalambiodatainiadalah benardandapat dipertanggungjawabkansecara hukum.Apabiladikemudianhariternyatadijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan. sayasanggupmenerimaresikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan akhir penelitianartistik (Penciptaan Seni).

Surakarta.26 September 2018
AnggotaPeneliti

Tubagus Mulyadi. S.Kar., M.Hum.
NIP. 195909201986101001

B.Identitas DiriAnggota

1.	Nama	Dr.Slamet.M.Hum.	L																											
2.	JabatanFungsional	Lektor Kepala / IV/a																												
3.	Jabatanstruktural	Ketua LP2MP3M																												
4.	NIP	196705271993031002																												
5.	NIDN	0027056703																												
6.	TempatTanggalLahir	Blora.27Mei1967																												
7.	AlamatRumah	NgoroTengahRT.03/RW4.TriyaganMojolabanSukoharjo																												
8.	Telpo/Faks/HP	HP.08121504677.																												
9.	AlamatKantor	Jl.KiHajarDewantaraNo.19.Kentingan.Jebres.Surakarta																												
10	Telpo/Faks/	(0271)647658Faks.0271646175																												
11	Alamate-mail	mdslamet2008@yahoo.co.id																												
12	Lulusanyangtelah dihasilkan	S1:8 orang.S2: orang.S3: orang(dalamproses)																												
13	MataKuliah yang Diampu	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>JudulMataKuliah</th> <th>Tingkat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>MetodePenelitianI</td> <td>SMIV/S1/T</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>MetodePenelitianII</td> <td>SMV/S1/T</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Notasi Tari</td> <td>SMIII/S1/T</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>ManajemenSeni Pertunjukan</td> <td>SMIV/S1/T</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>EtnokotrologiI</td> <td>SMVI/S1/T</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>NotasiTari</td> <td>SMIV/S1/T</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>TariYogaI</td> <td>SMIII/S1/T</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>TariYogaII</td> <td>SMIV/S1/T</td> </tr> </tbody> </table>	No.	JudulMataKuliah	Tingkat	1	MetodePenelitianI	SMIV/S1/T	2	MetodePenelitianII	SMV/S1/T	3	Notasi Tari	SMIII/S1/T	4	ManajemenSeni Pertunjukan	SMIV/S1/T	5	EtnokotrologiI	SMVI/S1/T	6	NotasiTari	SMIV/S1/T	7	TariYogaI	SMIII/S1/T	8	TariYogaII	SMIV/S1/T	
No.	JudulMataKuliah	Tingkat																												
1	MetodePenelitianI	SMIV/S1/T																												
2	MetodePenelitianII	SMV/S1/T																												
3	Notasi Tari	SMIII/S1/T																												
4	ManajemenSeni Pertunjukan	SMIV/S1/T																												
5	EtnokotrologiI	SMVI/S1/T																												
6	NotasiTari	SMIV/S1/T																												
7	TariYogaI	SMIII/S1/T																												
8	TariYogaII	SMIV/S1/T																												

1. RiwayatPendidikan

Pendidikan	S1	S	S
Nama Perguruan Tinggi	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	UGM Yogyakarta	UGM Yogyakarta
Bidang Ilmu	Tari Nusantara	Pengkajian Seni Perunjukan dan Seni Rupa	Pengkajian Seni Perunjukan dan Seni Rupa
Tahun Masuk-Lulus	Th. lulus 1992	Th. lulus 1998	Th. lulus 2011
JudulSkripsi/thesis	Makna Simbolis Barongan BloraDalam Upacara Lamporan Di Desa Kunduran Sebuah Kajian Ritual	BaronganBloraDalam Ritus Lamporan Perubahan dan Perkembangannya	Pengaruh politik Sosial dan Ekonomi Terhadap Barongan Blora(1964-2009)
Nama Pembimbing	AM. Hermin Kusmayati.	Prof. Dr. RM. Soedarsono	Prof. Dr. Timbul Haryono. M.Sc.

2. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2011	Pengaruh politik Sosial dan Ekonomi Terhadap Barongan Blora (1964-2009)		

3. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2010	Penulis Naskah Kethoprak lakon Bermoro Kembar_		
2	2010	Yuri Lomba Tari dan Festival Anak Sholeh Tingkat TK/RA/BA/PAUD se Kab. Karanganyar		
3	2011	Yuri Lomba Tari dalam rangka Parade Seni Barongan Tingkat Kab. Blora		
4	2012	YuriLombaTariKreasiBaru		
5	2012	Yuri Festival Barongan dalam Rangka Apresiasi Barongan Kepada Generasi Muda dengan Tema Barongan Sebagai Icon Blora Menuju Kemajuan		
6	2013	Yuri Festival Tayub Tingkat Jawa Tengah. Jawa Timur. Dan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka Festival Tayub		

4. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Makalah	Tahun	Diterbitkan dalam
1	Mengungkap Budaya "Wong Samin" Blora	2012	Dialog Interaktif RRI Surakarta di Programa 1 FM 105.5 Mhz. 26 Januari 2012
2	Sebagai Nara sumber Sarasehan Budaya "Sejarah Barongan Blora"	2013	Makalah "Mengungkap Kesejarahan Barongan Blora sebagai Aset Budaya Daerah

5. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Barongan Blora Menari di Atas Politik dan Terpaan Jaman	2012	234	Citra Sain LPKBN Surakarta

6. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam5 tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerepan	Respons Masyarakat
1.	-	-	-	-

G.Penghargaan yang Pernah Diraih dalam10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semuadatayang saya sikandantercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan akhir penelitian artistik (Penciptaan Seni).

Surakarta, 26 September 2018
Anggota Peneliti

Dr. Slamet.M.Hum.
NIDN.002705670